

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011
(DENGAN PERBANDINGAN TAHUN 2010)





Certificate No. : GB00/19038



Specializes in Cosmetics & Herbal Products



Certificate No. : Q6934

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TENGAH TAHUNAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 DAN TAHUN 2010
PT. MARTINA BERTO TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bryan David Emil
Alamat kantor : Jl. Pulo Kambing II no.1,
Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
Alamat domisili (sesuai KTP atau identitas lain) : Apartemen Casablanca Kavling 12, Rt.003 Rw.005,
Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 4603717
Jabatan : Direktur Utama

menyatakan bahwa :

- 1) Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
- 2) Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- 3) a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- 4) Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Juli 2011

Direktur Utama


METERAI
TAMBAH
25007/AF/458325546
ENAM RIBURUPAH
6000
P.T. MARTINA
BERTO
Tbk.

BRYAN DAVID EMIL

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
NERACA KONSOLIDASI	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI	6 - 38

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

ASET	Catatan	30 Juni 2011	31 Desember 2010
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2f, 3	208.608.945.917	12.759.157.610
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 4	151.282.677.102	164.139.899.398
Pihak ketiga	2i, 4	13.988.795.670	11.339.780.127
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 5	48.574.929	64.052.408
Pihak ketiga	5	1.411.733.675	1.331.070.404
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan Penurunan nilai persediaan sebesar nihil per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010	2j, 6	75.472.509.014	64.710.156.392
Biaya dibayar dimuka	2k, 7	12.225.878.379	6.367.355.018
Uang muka	8	12.836.897.939	3.161.190.111
Pajak dibayar dimuka	9	3.277.676.909	1.231.077
Jumlah Aset Lancar		479.153.689.534	263.873.892.544
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 74.428.845.426 dan Rp 72.340.566.472	2l, 10	59.183.244.816	53.066.404.412
Aset pajak tangguhan	2p, 30	6.677.602.258	6.367.766.060
Deposito yang dijaminan	2h, 11	4.500.000.000	4.500.000.000
Klaim pajak	12	-	721.661.652
Aset lain-lain	13	12.604.936.640	4.600.205.168
Jumlah Aset Tidak Lancar		82.965.783.714	69.256.037.292
JUMLAH ASET		562.119.473.248	333.129.929.836

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	30 Juni 2011	31 Desember 2010
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 2g, 14	-	-
Pihak ketiga	14	47.820.957.211	48.857.847.300
Hutang lain-lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 2i, 15	3.130.452.970	5.730.231.129
Pihak ketiga	15	12.111.302.761	8.666.068.905
Hutang pajak	16	12.432.021.662	15.953.298.562
Biaya yang masih harus dibayar	17	13.132.483.551	30.958.003.552
Hutang jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu tahun - sewa pembiayaan Pihak ketiga	2m, 18	645.123.227	47.438.833
Hutang bank - Pihak ketiga	19	42.646.911.811	55.858.395.550
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		131.919.253.194	166.071.283.831
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Sewa pembiayaan - Pihak ketiga	2m, 18	544.678.903	-
Bank - Pihak ketiga	20	-	25.283.892.742
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n, 21	26.021.863.745	24.764.189.146
Goodwill	2b, 22	91.318.507	91.318.507
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		26.657.861.155	50.139.400.395
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b, 23	614.611	493.495
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.800.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor 1.070.000.000 saham per 30 Juni 2011 dan 715.000.000 saham per 31 Desember 2010	24	107.000.000.000	71.500.000.000
Agio		227.200.000.000	-
Saldo Laba			
Telah ditentukan penggunaannya		11.200.000.000	-
Belum ditentukan penggunaannya		58.141.744.288	45.418.752.115
Jumlah Ekuitas		403.541.744.288	116.918.752.115
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		562.119.473.248	333.129.929.836

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI'2011
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2011	30 Juni 2010
PENJUALAN	2o, 2s, 26	293.493.233.304	257.869.719.513
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o, 2s, 27	135.113.028.426	120.485.043.086
LABA KOTOR		158.380.204.878	137.384.676.427
BEBAN USAHA	2o, 2s, 28		
Penjualan		100.932.360.825	93.946.630.323
Umum dan administrasi		31.586.229.145	26.077.180.510
JUMLAH BEBAN USAHA		132.518.589.970	120.023.810.833
LABA USAHA		25.861.614.909	17.360.865.594
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2s		
Laba penjualan aset tetap - bersih	2o	555.586.370	649.169.665
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2d	423.493.019	620.728.728
Penghasilan jasa giro dan bunga deposito		5.393.182.354	305.136.813
Pendapatan sewa final		34.290.000	12.420.000
Laba penjualan investasi jangka panjang		-	-
Rugi bersih anak perusahaan	1b	-	-
Beban keuangan	29	(1.844.622.919)	(3.849.218.042)
Lain-lain - bersih		330.646.690	630.479.061
BEBAN LAIN-LAIN BERSIH		4.892.575.514	(1.631.283.775)
LABA SEBELUM PAJAK		30.754.190.423	15.729.581.819
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2p, 30		
Pajak kini		(7.140.890.295)	(2.017.609.134)
Pajak tangguhan		309.836.198	(1.887.605.693)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(6.831.054.097)	(3.905.214.827)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		23.923.136.326	11.824.366.992
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b, 22	(144.152)	(89.603)
LABA BERSIH		23.922.992.174	11.824.277.389
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2q, 31	22	118

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Keterangan	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2010		50.001.500.000		40.690.817.149	90.692.317.149
Penyesuaian saldo awal	2b	-	-	-	-
Setoran modal		21.498.500.000	-	-	21.498.500.000
Laba bersih tahun berjalan		-	-	36.763.913.041	36.763.913.041
Koreksi saldo laba	31	-	-	(1.435.060.687)	(1.435.060.687)
Pembagian dividen	25	-	-	(30.600.917.388)	(30.600.917.388)
Saldo per 31 Desember 2010		71.500.000.000	-	45.418.752.115	116.918.752.115
setoran modal	24	35.500.000.000	-	-	35.500.000.000
Laba bersih per 30 Juni 2011		-	-	23.922.992.173	23.922.992.173
Koreksi saldo laba	31	-	-	-	-
Pembagian dividen	26	-	-	-	-
Agio			227.200.000.000		227.200.000.000
Saldo per 30 Juni 2011		107.000.000.000	227.200.000.000	69.341.744.288	403.541.744.288

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 30 JUNI 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Keterangan	30 Juni 2011	30 Juni 2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	332.725.803.870	306.476.634.263
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Lainnya	(328.510.727.353)	(292.983.663.770)
Kas yang Dihasilkan dari Operasi	4.215.076.517	13.492.970.493
Penghasilan Bunga	5.393.182.354	305.136.813
Pembayaran Bunga	(1.398.340.481)	(3.278.624.457)
Penghasilan (Biaya) Lain-Lain	788.429.709	-
Pembayaran Pajak	(18.223.268.810)	(1.296.002.210)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(9.224.920.711)	9.223.480.639
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap	(11.633.939.404)	(7.523.548.311)
Hasil Penjualan Aset Tetap	1.324.659.566	646.616.263
Uang Muka Setoran Pemegang Saham	-	21.498.500.000
Laba Penjualan Investasi Jangka Panjang	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(10.309.279.838)	14.621.567.952
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan Hutang Bank Jangka Pendek	49.848.571.975	3.354.579.356
Pelunasan Hutang Bank Jangka Pendek	(70.432.102.483)	-
Penambahan Hutang Bank Jangka Panjang	-	-
Pelunasan Hutang Bank Jangka Panjang	(25.283.892.742)	-
Realisasi Beban Kesejahteraan Karyawan	(2.590.951.190)	(1.804.380.499)
Hutang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang	544.678.903	(66.815.478)
Hutang Sewa Pembiayaan Jangka Pendek	597.684.394	-
Penambahan Setoran Pemegang Saham	262.700.000.000	-
Pembayaran Dividen	-	(30.600.917.388)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	215.383.988.857	(29.117.534.009)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	195.849.788.307	(5.272.485.418)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	12.759.157.610	13.491.004.152
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	208.608.945.917	8.218.518.734

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010**

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT MARTINA BERTO Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No.9 tertanggal 1 Juni 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/76/3 tanggal 16 Pebruari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.97 Tambahan No.970 tanggal 4 Desember 1981. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., No. 09 tanggal 27 September 2010 mengenai antara lain: perubahan nama Perusahaan menjadi PT Martina Berto Tbk., peningkatan modal dasar dari 200.000.000 lembar saham menjadi 2.800.000.000 lembar saham dan perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-47300.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 6 Oktober 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0072510.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 6 Oktober 2010.

Perusahaan telah mendapat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Martina Berto Tbk dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan nomor surat S-11708/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010.

Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika.

Perusahaan berdomisili di Jl. Pulo Kambing II No.1, Kawasan Industri Pulogadung (JIEP), Jakarta Timur dengan pabrik berlokasi di Pulo Ayang, Pulo Kambing dan Gunung Putri, Bogor. Kantor pusat beralamat di Jakarta.

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri.

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham anak perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Lokasi	Aktivitas Bisnis	30 Juni 2011		31 Desember 2010		Tahun Operasi Komersial
			Persentase Kepemilikan	Total Aset (Rp)	Persentase Kepemilikan	Total Aset (Rp)	
PT Cedefindo	Bekasi	Pabrikasi	99.998%	43.433.501.970	99.998%	37.867.613.239	1981

c. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Susunan Pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2011	31 Desember 2010
Komisaris Utama	:	Ibu Martha Tilaar	Ibu Martha Tilaar
Komisaris	:	Ibu Ratna Handana	Ibu Ratna Handana
Komisaris Independen	:	Bapak Kusmayanto Kadiman	Bapak Kusmayanto Kadiman
Direktur Utama	:	Bapak Bryan David Emil	Bapak Bryan David Emil
Direktur	:	Bapak Handiwidjaja	Bapak Handiwidjaja
	:	Bapak Samuel E. Pranata	Bapak Samuel E. Pranata
	:	Ibu Anita Dwiwana	Ibu Anita Dwiwana

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki jumlah karyawan tetap sebanyak 777 dan 801 orang per tanggal 30 Juni 2011 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2010

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasinya, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk perusahaan publik.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan Perusahaan. Pengendalian ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan keuangan dan operasi perusahaan tersebut sehingga memperoleh manfaat dari aktivitas perusahaan tersebut. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hasil penjualan anak perusahaan selama tahun berjalan sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill. Sampai dengan 31 Desember 2010 Goodwill diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 (dua puluh) tahun.

Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan dan Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan

Bagian minoritas atas laba (rugi) bersih dan aset bersih anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya dinyatakan sebesar proporsi saham dari pemegang saham minoritas atas laba (rugi) bersih dan aset bersih anak perusahaan tersebut, dan disajikan dalam akun "Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan" pada laporan laba rugi konsolidasi dan akun "Hak Minoritas atas Aset Bersih anak perusahaan" pada neraca konsolidasi.

Hak minoritas dalam suatu anak perusahaan dengan defisit ekuitas tidak akan diakui, kecuali pemegang saham minoritas tersebut memiliki kewajiban kontraktual untuk ikut membiayai defisit tersebut.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia terakhir yang diterbitkan untuk tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Des 2010</u>
US \$ 1	8.597,00	8.991,00
EURO 1	12.461,78	11.955,86
JP¥ 100	106,72	110,29

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) Perusahaan asosiasi;
- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi yang sama, sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas dalam bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

f. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan diakui pada neraca pada saat Perusahaan dan Anak Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung amortisasi biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang (termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang usaha dan piutang lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, aset keuangan, selain yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi atas indikator penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk piutang usaha dan piutang lainnya, aset yang penurunan nilainya tidak dinilai secara individual, sebagai tambahan, akan dinilai untuk penurunan nilai secara kolektif. Jumlah kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Penurunan nilai tercatat piutang usaha tersebut dibukukan dalam akun penyisihan pencadangan. Ketika piutang dianggap tidak dapat tertagih, maka piutang tersebut dihapus dari akun penyisihan pencadangan. Perubahan nilai tercatat atas akun penyisihan pencadangan diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan kepada pihak lain.

2. **Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)**

f. **Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

Kewajiban keuangan

Pengakuan awal hutang usaha dan hutang lainnya, termasuk pinjaman diterima, diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

g. **Deposito Yang Dijaminkan**

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan namun dijamin disajikan sebagai deposito yang dijamin dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

h. **Penyisihan Piutang Ragu-ragu**

Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun. Piutang yang tak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan, jika ada, diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat terjadinya.

i. **Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan persediaan untuk Perusahaan dan PT Cedefindo - Anak Perusahaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (Weighted-Average Method).

j. **Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight - line method*).

k. **Aset Tetap**

Kepemilikan Langsung

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan).

Efektif tanggal 01 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan pernyataan ini, Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui kedalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Aset tetap bangunan dan prasarana milik Perusahaan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), sedangkan aset tetap lainnya milik Perusahaan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*). Aset tetap milik PT Cedefindo - Anak Perusahaan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Taksiran masa manfaat ekonomi aset tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan baik yang menggunakan metode garis lurus, saldo menurun maupun saldo menurun ganda adalah sebagai berikut:

	<u>Masa Manfaat</u>
Bangunan dan prasarana	20 Tahun
Mesin dan perlengkapan	4-10 Tahun
Kendaraan	4-8 Tahun
Peralatan kantor	4-8 Tahun

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (*Lanjutan*)

k. Aset Tetap (*Lanjutan*)

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", semua biaya yang terjadi sehubungan dengan proses perolehan hak atas tanah ditanggungkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Beban tanggungan tersebut, yang meliputi antara lain biaya perizinan, biaya survei dan pengukuran lokasi, biaya notaris, pajak dan biaya lainnya yang berhubungan dengan hal tersebut, diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, yang mana lebih pendek.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat periode terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya timbul untuk menambah mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatat dalam akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasi, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasi.

Penurunan Nilai Aset

Sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset", Perusahaan dan Anak Perusahaan harus menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset dan kemungkinan terjadinya kerugian jika terdapat indikasi penurunan nilai aset. Perusahaan dan Anak Perusahaan harus menentukan taksiran nilai yang dapat diperoleh kembali (*recoverable value*) atas nilai aset dan mengakui kerugian penurunan nilai aset tersebut dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang berjalan.

i. Sewa

Sewa (*leases*) diklasifikasikan berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - Sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau, apabila lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi periode berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan berdasarkan estimasi umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara estimasi umur manfaat aset sewaan dan masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditanggungkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - Sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

m. Kewajiban Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- 1) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- 2) Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- 3) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- 4) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut; dan
- 5) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dengan akrual)

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal dapat dipakai.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan bersih di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

p. Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis. (Catatan 35)

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban, yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

r. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontijen pada tanggal laporan keuangan konsolidasi, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Penjelasan Pos-Pos Neraca	30 Juni 2011	31 Desember 2010
3. Kas dan Setara Kas		
Kas	92.200.555	124.240.165
Bank - Pihak Ketiga		
Rekening Rupiah		
Pusat		
PT Bank Central Asia Tbk	3.026.136.424	3.017.735.487
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.705.739.801	1.315.287.498
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	299.633.753	365.660.166
PT Bank Mandiri Tbk	220.883.509	529.373.873
Standard Chartered Bank	48.857.684	50.487.684
PT Bank Niaga Tbk	379.510.391	647.422.235
PT Bank Panin Tbk	2.558.523	2.858.518
Kantor Perwakilan		
PT Bank Central Asia Tbk	859.291.029	477.684.444
Jumlah Bank Rupiah	6.542.611.114	6.406.509.904
Bank Mata Uang Asing		
PT Bank Panin Tbk (30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 : USD 6.340,75 dan USD 178.318,26)	54.511.466	1.603.259.475
Bank Standard Chartered (30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 : USD 13.914.48 dan USD 13.919,26)	119.622.782	125.148.066
Jumlah Rekening Dolar Amerika Serikat	174.134.248	1.728.407.541
Jumlah Bank	6.716.745.362	8.134.917.445
Deposito Berjangka		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	16.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara Tbk	1.500.000.000	1.500.000.000
PT CIMB Niaga Tbk	41.000.000.000	-
PT Bank Panin Tbk	31.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Mandiri	20.000.000.000	-
PT Bank Danamon	45.000.000.000	-
PT Bank Mega	5.000.000.000	-
PT Bank Artha Graha	10.000.000.000	-
PT Bank Tabungan Pensiun Negara, Tbk	32.300.000.000	1.000.000.000
Jumlah Deposito Berjangka	201.800.000.000	4.500.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	208.608.945.917	12.759.157.610
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	7,00 % - 8,50 %	7,00 % - 10 %

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Penjelasan Pos-Pos Neraca	30 Juni 2011	31 Desember 2010
4. Piutang Usaha		
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT SAI Indonesia	146.471.297.425	159.510.035.656
PT Cantika Puspa Pesona	402.723.286	3.739.414.217
PT Martha Beauty Gallery	326.954.428	673.447.493
PT Sariayu Bersama	4.081.701.963	217.002.032
Jumlah Piutang Usaha Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	151.282.677.102	164.139.899.398
Pihak ketiga		
Eastern Rejuvenasian PTE LTD	5.287.377.836	3.364.538.666
PD Eka Pratama	1.484.116.150	1.485.051.874
PT Rohto Lab Indonesia	1.011.012.750	427.544.425
CV Mega Lestari	978.837.028	977.822.246
PT Candika Wastu P	692.177.437	-
PD Jaya Mulia Raya	628.798.767	809.849.095
PT Osimo Indonesia Indonesia	583.533.714	-
PT Aneka Prima Sejati	513.857.685	371.011.189
PT Melia Nature Indonesia	409.978.800	393.124.116
Puri Ayu Martha Tilaar	397.147.816	-
PT Izone Indonesia	287.237.539	-
PT.Cospar	231.571.020	-
PT Utama Bakti Farma	199.370.655	-
Eastern Spa Concept	134.824.294	1.437.484.528
PT Essaroma Indonesia	-	177.342.815
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 155 juta)	1.148.954.179	1.896.011.173
Jumlah Piutang Usaha Pihak Ketiga	13.988.795.670	11.339.780.127
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-
Bersih	13.988.795.670	11.339.780.127
Jumlah Piutang Usaha	165.271.472.772	175.479.679.525
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo	161.134.663.014	169.945.648.571
Sudah jatuh tempo		
1-30 hari	1.853.799.267	3.476.372.041
31-60 hari	388.803.505	123.456.124
61-90 hari	536.054.977	881.990.338
>90 hari	1.358.152.009	1.052.212.451
Jumlah	165.271.472.772	175.479.679.525
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	165.271.472.772	175.479.679.525
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu		
Saldo awal	-	-
Penambahan	-	-
Pengurangan	-	-
Saldo akhir	-	-

Manajemen Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Piutang usaha pihak ketiga per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (catatan 19 dan 20).

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Penjelasan Pos-Pos Neraca

5. Piutang Lain-lain

Piutang timbul dari biaya-biaya yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa atau sebaliknya dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Piutang lain-lain pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
a. Berdasarkan nama perusahaan		
PT SAI Indonesia	27.753.240	15.430.630
PT Martha Beauty Gallery	-	39.455.458
PT Marthana Megahayu Inti	-	-
PT Cantika Puspa Pesona	20.821.689	9.166.320
Jumlah Piutang Lain-lain Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	48.574.929	64.052.408
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-
Bersih	48.574.929	64.052.408
b. Berdasarkan Mata Uang Rupiah	48.574.929	64.052.408
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu		
Saldo awal	-	-
Penambahan	-	-
Pengurangan	-	-
Saldo akhir	-	-
Piutang lain-lain pihak ketiga (*)	1.411.733.675	1.331.070.404

(*) Piutang lain-lain pihak ketiga terutama timbul dari transaksi bunga deposito yang masih harus diterima, kegiatan promosi, pinjaman

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang yang timbul dari transaksi diluar usaha pokok dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa karena manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang tersebut di atas dapat ditagih.

6. Persediaan

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Barang jadi	27.239.896.189	33.324.005.180
Bahan baku dan pembantu	42.041.721.914	25.226.075.109
Barang dalam proses	6.190.890.911	6.160.076.103
Jumlah	75.472.509.014	64.710.156.392
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	-
Jumlah Persediaan (Bersih)	75.472.509.014	64.710.156.392
Analisa perubahan saldo		
Saldo awal	-	223.212.916
Penambahan	-	-
Pengurangan	-	(223.212.916)
Saldo akhir	-	-

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 seluruh persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diadakan penyisihan penurunan nilai persediaan usang.

Persediaan Perusahaan dan Anak Perusahaan diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar Rp 71,00 milyar dan Rp 45,00 milyar masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, dimana manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Persediaan Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman tertentu sebagaimana dijelaskan pada Catatan 19 dan 20.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Penjelasan Pos-Pos Neraca	30 Juni 2011	31 Desember 2010
7. Biaya Dibayar Dimuka		
Sewa	11.011.301.421	2.836.466.424
Asuransi	274.382.481	125.571.359
Promosi	940.194.477	3.405.317.235
Lain-lain	-	-
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	12.225.878.379	6.367.355.018
8. Uang Muka		
Pihak ketiga (*)	12.836.897.939	3.161.190.111
Jumlah Uang Muka	12.836.897.939	3.161.190.111

(*) Uang muka untuk pihak ketiga terdiri dari uang muka untuk pemasaran, operasional, produksi dan operasional lainnya

9. Pajak Dibayar Dimuka		
PPh Pasal 21	-	-
PPh Pasal 22	43.338.000	-
PPh Pasal 23	20.376.141	1.231.077
PPh Pasal 25	3.213.962.768	-
Pjk Dibayar Dimuka PPh	-	-
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	3.277.676.909	1.231.077

10. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari:

Per 30 Juni 2011	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan:					
Kepemilikan langsung					
Tanah	21.311.670.780	32	-	-	21.311.670.812
Bangunan dan prasarana	43.198.037.075	2.993.070.097	-	-	46.191.107.172
Mesin dan perlengkapan	26.679.337.845	587.107.184	-	-	27.266.445.029
Kendaraan	21.128.116.059	6.379.211.102	3.412.823.145	602.800.000	24.697.304.016
Peralatan kantor	12.283.209.093	334.940.708	15.996.836	-	12.602.152.965
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan	806.600.000	1.339.610.248	-	(602.800.000)	1.543.410.248
Jumlah	125.406.970.852	11.633.939.371	3.428.819.981	-	133.612.090.242
Akumulasi penyusutan:					
Kepemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	28.354.177.953	1.940.259.049	-	-	30.294.437.002
Mesin dan perlengkapan	21.425.748.483	676.506.661	15.346.835	-	22.086.908.309
Kendaraan	11.674.964.217	1.743.316.808	2.643.749.951	361.286.660	11.135.817.734
Peralatan kantor	10.453.755.739	328.627.128	-	-	10.782.382.867
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan	431.919.339	58.666.835	-	(361.286.660)	129.299.514
Jumlah	72.340.565.731	4.747.376.481	2.659.096.786	-	74.428.845.426
Nilai Tercatat	53.066.405.121				59.183.244.816

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Penjelasan Pos-Pos Neraca

10. Aset Tetap (Lanjutan)

Per 31 Desember 2010	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan:					
Kepemilikan langsung					
Tanah	21.524.170.780	-	212.499.968	-	21.311.670.812
Bangunan dan prasarana	37.018.790.946	5.486.226.541	476.542.978	-	42.028.474.509
Mesin dan perlengkapan	24.421.000.064	2.264.804.381	6.466.600	-	26.679.337.845
Kendaraan	17.965.702.307	6.066.174.263	2.903.760.511	-	21.128.116.059
Peralatan kantor	12.975.561.380	516.984.440	39.774.161	-	13.452.771.660
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan	806.600.000	-	-	-	806.600.000
Jumlah	114.711.825.477	14.334.189.625	3.639.044.218	-	125.406.970.884
Akumulasi penyusutan:					
Kepemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	24.562.489.252	3.177.763.834	449.212.786	-	27.291.040.299
Mesin dan perlengkapan	20.171.218.157	1.260.296.411	5.766.051	-	21.425.748.517
Kendaraan	11.057.684.966	2.219.573.636	1.602.294.387	-	11.674.964.215
Peralatan kantor	10.732.110.372	823.224.557	38.440.826	-	11.516.894.103
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan	307.025.785	495.963.630	371.070.077	-	431.919.338
Jumlah	66.830.528.531	7.976.822.067	2.466.784.127	-	72.340.566.472
Nilai Tercatat	47.881.296.946				53.066.404.412

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Kepemilikan langsung:		
Beban pabrikasi	1.191.656.407	5.334.958.081
Beban usaha	3.497.053.239	2.516.970.461
Aset sewa pembiayaan:		
Beban usaha	58.666.835	124.893.525
Jumlah Beban Penyusutan	4.747.376.481	7.976.822.067

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki Hak Guna Bangunan (HGB) dengan sisa hak secara legal yang akan berakhir antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 151,86 milyar dan Rp 167,91 milyar masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dimana manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat keadaan yang menunjukkan terjadinya penurunan nilai aset tetap. Berdasarkan laporan penilai independen dari kantor Jasa Penilai Publik Benny, Desmar & Rekan tertanggal 3 September 2010, aset tetap yang dilakukan penilaian jumlah tercatatnya tidak mengalami penurunan.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman tertentu sebagaimana dijelaskan pada catatan 19 dan 20.

Seluruh aset sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 1.543,4 miliar dan 806,6 juta pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 digunakan sebagai jaminan atas hutang sewa pembiayaan (Catatan 18).

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Penjelasan Pos-Pos Neraca	30 Juni 2011	31 Desember 2010
11. Deposito Yang Dijaminkan		
Akun ini terdiri dari deposito yang ditempatkan pada bank-bank sebagai berikut :		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.000.000.000	3.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.500.000.000	1.500.000.000
Jumlah Deposito yang Dijaminkan	4.500.000.000	4.500.000.000

PT Martina BERTO Tbk - Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk

Suku bunga per tahun untuk deposito PT Bank Central Asia Tbk berkisar 5,75% dan 6% masing-masing per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Deposito tersebut digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia (Catatan 19)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Suku bunga per tahun untuk deposito PT Bank Danamon Indonesia Tbk berkisar 7% dan 7% masing-masing per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Deposito tersebut digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia (Catatan 19)

PT Cedefindo - anak perusahaan

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Suku bunga per tahun untuk deposito PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 6,5% masing-masing per tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Deposito tersebut digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Catatan 19)

12. Klaim Pajak	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Pajak Penghasilan Pasal 22		
Tahun 2009	-	(56.430.870)
Tahun 2008		
Sub-Jumlah	-	(56.430.870)
Pajak Penghasilan Pasal 23		
Tahun 2009	-	(19.797.700)
Tahun 2008		
Sub-Jumlah	-	(19.797.700)
Jumlah Klaim Pajak	-	(721.661.652)

*) Penjelasan tentang Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) anak perusahaan tahun 2007 adalah sebagai berikut :

Anak Perusahaan menerima SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00066/207/07/431/09 tanggal 20 Maret 2009 dari KPP atas kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2007, total termasuk sanksi sebesar Rp 645.433.082 (hutang pokok sebesar Rp 496.334.959 dan sanksi bunga sebesar Rp 149.098.123). Anak Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB PPN di atas tanggal 20 April 2009 kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya-Bekasi. Kemudian terbit Surat Keputusan Keberatan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-01/WPJ.22/BD.06/2010 tanggal 5 Januari 2010 yang mempertahankan jumlah kurang bayar pajak adalah sebesar Rp. 645.433.082. Selanjutnya, Anak Perusahaan melakukan permohonan banding PPN tahun 2007 dengan No. 001/ACC-CDF/II-2010 tanggal 09 Februari 2010 ke Pengadilan Pajak atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tersebut.

Berdasarkan keputusan sidang Pengadilan Pajak tanggal 28 Januari 2011, pengadilan pajak menerbitkan draft keputusan Pengadilan Pajak No. 289000/PP/M.XVII/16/2011, menyatakan mengabulkan seluruh permohonan banding terhadap keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor : KEP-01/WPJ.22/BD.06/2010 tanggal 5 Januari 2010 tentang keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Penyerahan BKP dan atau JKP Masa Pajak Januari sampai dengan Desember 2007 No. 00066/207107431/09 tanggal 20 Maret 2009 atas nama PT Cedefindo draft hasil keputusan tersebut menyatakan jumlah PPN yang masih harus dibayar adalah Nihil.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Penjelasan Pos-Pos Neraca	30 Juni 2011	31 Desember 2010
13. Aset Lain-lain		
Beban tanggungan hak atas tanah (*)	1.494.673.962	1.534.355.574
Beban penawaran saham perdana	10.088.709.030	2.384.469.175
Jaminan sewa, listrik, telepon dan pemeliharaan (service charge)	728.281.657	519.282.073
Aset dalam proses penjualan (**)	-	125.000.000
Lain-lain	293.271.990	37.098.346
Jumlah Aset Lain-lain	12.604.936.639	4.600.205.168

(*) Beban tanggungan hak atas tanah diamortisasi selama 20 (dua puluh) tahun sebesar Rp 6.613.602 per bulan. Periode amortisasi sejak bulan Mei 2010 dan berakhir sampai bulan April 2030.

14. Hutang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa

PT SAI Indonesia

- -

Jumlah Hutang Usaha Pihak yang Mempunyai

- -

Hubungan Istimewa

Pihak ketiga

Bapak Wilson C	4.359.744.923	2.521.166.400
PT Era Variasi Intertika	2.867.684.461	2.983.763.885
PT Tritunggal Arta Makmur	2.635.781.520	3.033.841.990
PT Plasticon Trijaya	2.571.920.723	2.961.616.092
PT Multiplast Jaya Tatamandiri	1.968.101.426	1.400.879.298
PT Subur Indah Plastika Abadi	1.795.776.754	1.532.767.531
PT Kemas Indah Maju	1.689.968.720	2.426.431.661
PT Cognis Indonesia	1.492.663.512	812.405.488
PT Etcendo Perkasa	1.448.559.087	1.091.670.010
PT Indah Kencana	1.425.293.515	1.208.291.845
PT Dwipar Loka Ayu	1.382.220.310	527.913.304
PT Kotindo Indah maju	1.116.648.915	1.401.796.550
PT Techpack Asia	1.014.169.789	1.187.399.616
PT Kirana Anindita	954.067.951	-
PT Tigaka Distrindo Perkasa	891.764.290	407.960.779
PT Karsavicta Satya	792.387.088	675.207.500
PT Merck Tbk	613.272.331	-
PT Rohto Lab Ind	587.901.484	-
PT Uniflex Kemasindah	578.707.910	-
Bapak Edwin	551.276.650	1.131.020.450
PT Megasetia Agung Kimia	548.091.685	-
PT Baktijala Kencana Citra	533.817.885	787.594.238
PT Lautan Luas	473.745.251	-
PT Kemiko Indonesia	430.294.143	-
PT Jayatama S	426.243.598	-
PT Mane Indonesia	407.291.774	-
Viisichem Intiprima	328.641.118	-
PT Timur Jaya Plastindo	325.391.000	-
PT Bintang Mitra	319.440.000	-
PT Arkan Indoplast	319.369.642	-
PT Symrise	313.518.353	579.302.304
PT Multikreasi Selaras	-	902.238.509
Lain-lain dibawah 300 juta rupiah	9.295.991.320	21.284.579.851
Jumlah Hutang Usaha Pihak Ketiga	47.820.957.211	48.857.847.300

Jumlah Hutang Usaha

47.820.957.211 48.857.847.300

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Penjelasan Pos-Pos Neraca	30 Juni 2011	31 Desember 2010
14. Hutang Usaha (Lanjutan)		
b. Berdasarkan Mata Uang		
	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Rupiah	-	-
Dollar Amerika Serikat	2.256.645	1.380.865
Euro	77.588	7.286
Yen	18.379.707	9.536.100
Jumlah	20.713.940	10.924.251
	47.820.957.211	48.857.847.300
<p>Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu dari pemasok berkisar 30 sampai 90 hari (per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010).</p>		
15. Hutang Lain-lain		
a. Berdasarkan nama kreditur		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Kreasiboga Primatama	1.549.815.485	1.595.263.478
PT Martha Beauty Gallery	330.257.684	1.106.197.370
PT Creative Style	1.225.448.438	275.603.500
PT Sari Ayu Indonesia	24.931.363	2.753.166.781
Jumlah Hutang Lain-lain Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	3.130.452.970	5.730.231.129
<p>Hutang Lain-lain Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa merupakan transaksi pembelian jasa maupun penyediaan tenaga kerja outsourcing.</p>		
	3.130.452.970	5.730.231.129
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	3.130.452.970	5.730.231.129
	13.301.104.891	8.666.068.905
<p>Hutang lain-lain kepada pihak ketiga per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah hutang atas pembelanjaan biaya penjualan dan lainnya, termasuk hutang pembiayaan kendaraan bermotor kepada PT BCA Finance</p>		
	13.301.104.891	8.666.068.905
16. Hutang Pajak	7.140.890.294	8.949.839.534
Pajak kini / Pasal 29 (Catatan 30)	7.140.890.294	8.949.839.534
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	585.759.962	1.593.800.899
Pasal 23	309.756.582	267.310.840
Pasal 25	796.558.317	119.197.363
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	3.599.056.507	5.023.149.926
Jumlah Hutang Pajak	12.432.021.662	15.953.298.562
17. Biaya Yang Masih Harus Dibayar	5.294.571.349	20.929.544.258
Iklan dan promosi	5.294.571.349	20.929.544.258
Royalti	3.736.978.745	3.280.904.661
Umum dan Administrasi	1.269.942.985	2.779.319.824
Gaji, Upah Prestasi Tahunan, Jamsostek, Asuransi	2.026.699.598	2.125.003.126
Produksi	800.596.575	1.031.382.892
Bunga bank	-	446.282.438
Profesional	-	201.814.080
Pengembangan skala produksi	3.694.300	163.752.273
Jumlah Biaya Yang Masih Harus Dibayar	13.132.483.551	30.958.003.552

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Penjelasan Pos-Pos Neraca

18. Hutang Sewa Pembiayaan

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu pembayaran selama 3 (tiga) tahun. Rincian pembayaran angsuran per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
a. Berdasarkan jatuh tempo		
Pembayaran yang jatuh tempo:		
Sampai dengan satu tahun	682.250.629	49.671.038
Lebih dari satu tahun sampai dengan tiga tahun	560.727.501	-
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	1.242.978.130	49.671.038
Bunga	(53.176.000)	(2.232.205)
Nilai tunai pembayaran minimum	1.189.802.130	47.438.833
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	645.123.227	(47.438.833)
Jumlah Hutang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Bersih	544.678.903	-
b. Berdasarkan lessor		
PT Orix Finance Indonesia	1.189.802.130	47.438.833
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	1.189.802.130	47.438.833

Manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli kendaraan niaga melalui pembiayaan sewa guna usaha (finance lease). Jangka waktu sewa adalah 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga efektif 5,5% - 5,7% per tahun. Semua hutang sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. Hutang ini dijamin dengan aset tetap sewa pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 10).

19. Hutang Bank

PT Bank CIMB Niaga Tbk	Surat Hutang Jangka Pendek	10.000.000.000	20.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	PRK	14.803.754.485	14.064.316.000
PT Bank Central Asia Tbk	PRK	912.367.478	552.298.566
PT Bank Central Asia Tbk	PRK	-	287.376.038
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	PRK	2.341.930.231	751.047.645
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	PRK	-	28.357.301
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	PRK	14.588.859.617	-
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 20)		-	20.175.000.000
Jumlah Hutang Bank		42.646.911.811	55.858.395.550

Batas maksimum kredit

PT Martina BERTO Tbk - Perusahaan

PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pinjaman Tetap	10.000.000.000	20.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	PRK	15.000.000.000	15.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	PRK	1.500.000.000	1.500.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	PRK	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	PRK	15.000.000.000	-

PT Cedefindo - Anak Perusahaan

PT Bank Danamon Indonesia Tbk	PRK	2.000.000.000	2.000.000.000
-------------------------------	-----	---------------	---------------

Semua fasilitas pinjaman di atas adalah fasilitas pinjaman dalam Rupiah.

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

PT Martina BERTO Tbk - Perusahaan

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pinjaman Tetap dan Pinjaman Rekening Koran

30 Juni 2011

Pada tanggal 14 Oktober 2010 sesuai surat dari PT Bank CIMB Niaga No. 432/AMD/CBG/JKT/2010, Perusahaan telah memperoleh perpanjangan fasilitas Pinjaman Tetap I dan II ("PT") dan Pinjaman Rekening Koran ("PRK") dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk dengan batas maksimum kredit untuk PT I dan II masing-masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan menambah batas maksimum kredit untuk PRK dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 15.000.000.000 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 8 November 2010 sampai dengan 8 November 2011 dengan tingkat suku bunga pinjaman masing-masing sebesar 4,75% di atas bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Penjelasan Pos-Pos Neraca

19. Hutang Bank (Lanjutan)

31 Desember 2010

Pada tanggal 3 November 2009, Perusahaan telah memperoleh perpanjangan fasilitas Pinjaman Tetap I dan II ("PT") dan Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk dengan batas maksimum kredit masing-masing sebesar Rp 20.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 8 November 2009 sampai dengan 8 November 2010. Tingkat suku bunga pinjaman sebesar 5% di atas bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan tingkat suku bunga pinjaman ini berubah berdasarkan surat dari PT Bank CIMB Niaga tanggal 18 Februari 2010 menjadi 4,75% yang berlaku efektif per 15 Maret 2010.

Pinjaman tanggal 30 Juni 2011 di atas dijamin dengan:

Hak tanggungan atas tanah/bangunan yang terletak di:

- Jalan Pulo Ayang No.24-25, Jakarta, sesuai SHGB No.67 senilai Rp 13.800.000.000.

Pinjaman tanggal 31 Desember 2010 di atas dijamin dengan:

1. Hak tanggungan atas tanah/bangunan yang terletak di:

- Jalan Penggilingan No.40, Jakarta, sesuai Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No.1206 senilai Rp 3.500.000.000. (Pada tanggal 2 September 2010, Perusahaan telah menarik hak tanggungan dan menjual tanah dan bangunan yang terletak di jalan Penggilingan No. 40, Jakarta
- Jalan Pulo Ayang No.24-25, Jakarta, sesuai SHGB No.67 senilai Rp 13.800.000.000.
- Jalan Pulo Ayang No.3, Jakarta, sesuai SHGB No.32 senilai Rp 10.200.000.000
- Jalan Raya Narogong Km.4, Kel.Rawalumbu, Kec. Bekasi Timur, sesuai SHGB No.3694, 3695 dan 7498 atas nama PT Cedefindo - anak perusahaan senilai Rp 27.000.000.000.
- Jalan Pulo Kambing II No.1, Jakarta Timur, sesuai SHGB No.141 dan 187 atas nama Perusahaan senilai Rp 36.200.000.000.
- Jalan Cikarang-Cibarusah, Desa Sukaresmi, Bekasi, Jawa Barat sesuai SHGB No. 201, 202, 371, 372, 374, 378, 379, 381, 391, 392, 553 dan 554 semuanya terdaftar atas nama Perusahaan senilai Rp 33.500.000.000.

2. Fidusia atas:

- Seluruh mesin dan peralatan milik Perusahaan dan/atau anak Perusahaan senilai Rp 11.384.100.000.
- Seluruh persediaan milik Perusahaan (dan anak Perusahaan) senilai Rp 40.000.000.000.
- Seluruh piutang penjualan Perusahaan (dan anak Perusahaan) senilai Rp100.000.000.000.
- Rekening koran

3. Gadai atas:

- Saham peminjam milik PT Marthana Megahayu Inti.

4. Corporate Guarantee

- PT Marthana
- PT Sari Ayu

Jaminan tersebut di atas juga terikat secara "Cross Collateralized" terhadap fasilitas kredit lainnya yang diberikan oleh PT Bank Niaga, Tbk yaitu Pinjaman Transaksi Khusus dan Pinjaman Investasi (Catatan 20).

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan tertentu, antara lain: Perusahaan tidak boleh memberikan pinjaman atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; menjaminkan kekayaan kepada pihak ketiga; menjamin langsung atau tidak langsung pihak ketiga lainnya; melakukan pembubaran atau merger; mengubah sifat dan kegiatan usaha.

PT Bank Central Asia Tbk

Pinjaman Rekening Koran

30 Juni 2011

Pada tanggal 5 April 2011, Perusahaan mendapat perpanjangan dua fasilitas pinjaman rekening koran masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 500.000.000 untuk jangka waktu satu tahun terhitung sejak tanggal 2 Maret 2011 sampai dengan 2 Maret 2012 dengan suku bunga sebesar 9,25 % per tahun. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan deposito sebesar Rp 1.500.000.000 (Catatan 11).

31 Desember 2010

Pada tanggal 22 Februari 2010, Perusahaan mendapat perpanjangan dua fasilitas pinjaman rekening koran masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 500.000.000 untuk jangka waktu satu tahun terhitung sejak tanggal 2 Maret 2010 sampai dengan 2 Maret 2011 dengan suku bunga sebesar 9,25 % per tahun. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan deposito sebesar Rp 1.500.000.000 (Catatan 11).

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Penjelasan Pos-Pos Neraca

19. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pinjaman Rekening Koran

30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010

Perusahaan telah memperoleh perpanjangan Pinjaman Rekening Koran dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 1.000.000.000 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2009 sampai dengan 21 Oktober 2010 dan diperpanjang kembali sesuai surat perjanjian Nomor PPWK/056/1010 tanggal 15 Oktober 2010 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2010 dan berakhir pada tanggal 21 Oktober 2011. Tingkat bunga pinjaman sebesar 1,50 % di atas bunga deposito berjangka. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan deposito sebesar Rp 1.000.000.000 (Catatan 11).

PT Cedefindo - Anak Perusahaan

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pinjaman Rekening Koran

30 Juni 2011

Pada tanggal 10 Maret 2011, Perusahaan mendapat perpanjangan fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 2.000.000.000 untuk jangka waktu satu tahun terhitung sejak tanggal 13 Maret 2011 sampai dengan 13 Maret 2012 dengan suku bunga sebesar 1,5 % per tahun di atas bunga deposito. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan deposito sebesar Rp 2.000.000.000 (Catatan 11).

20. Hutang Bank Jangka Panjang

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	31.716.726.078
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	11.750.000.000
Jumlah	-	43.466.726.078
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(18.182.833.336)
Hutang Jangka Panjang - Bersih	-	25.283.892.742
<u>Batas maksimum kredit</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	77.953.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	12.800.000.000

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

PT Martina BERTO Tbk - Perusahaan

PT Bank CIMB Niaga Tbk

a. Pinjaman Transaksi Khusus

31 Desember 2010

Pada tanggal 18 Februari 2010, Perusahaan memperoleh memo dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk mengenai penyesuaian tingkat suku bunga fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) semula 5% menjadi 4,75% di atas suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang berlaku efektif per 15 Maret 2010.

b. Pinjaman Investasi

31 Desember 2010

Pada tanggal 18 Februari 2010, Perusahaan memperoleh memo dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk mengenai penyesuaian tingkat suku bunga fasilitas Pinjaman Investasi (PI) semula 5% menjadi 4,75% di atas suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang berlaku efektif per 15 Maret 2010.

Pada tanggal 3 Nopember 2009, Perusahaan memperoleh perubahan perjanjian atas fasilitas Pinjaman Investasi ("PI") dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk mengenai perubahan jangka waktu fasilitas kredit, semula 8 November 2008 sampai dengan 8 November 2013 menjadi 11 November 2009 sampai dengan 11 November 2014 dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 12.800.000.000,-. Tingkat bunga pinjaman sebesar 5% di atas bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang terikat secara "Cross Collateralized" dengan fasilitas kredit lainnya dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk (Catatan 19).

Penjelasan Pos-Pos Neraca

20. Hutang Bank Jangka Panjang (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman diatas juga mencakup pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan antara lain Perusahaan tidak boleh memberikan pinjaman atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; menjaminkan kekayaan kepada pihak ketiga; menjamin langsung atau tidak langsung pihak ketiga lainnya; melakukan pembubaran atau merger; mengubah sifat dan kegiatan usaha.

21. Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan

Seperti yang telah dijelaskan dalam Catatan 2n, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No.24 sejak tahun 2004. Sejak tahun 2007, Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat akrual atas biaya pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 26.021.863.745 dan Rp 24.764.189.146 serta disajikan sebagai "Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan" pada neraca konsolidasi.

Mutasi kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan anak perusahaan: (Estimasi)

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Saldo awal tahun	24.764.189.146	22.441.357.020
Koreksi saldo awal	-	-
Estimasi penambahan beban imbalan kerja	3.848.625.789	6.997.491.436
Realisasi pembayaran pesangon	(1.148.370.923)	(2.279.850.020)
Kontribusi (*)	(1.442.580.267)	(2.394.809.290)
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	26.021.863.745	24.764.189.146

*) Perusahaan sudah membayar iuran program pesangon plus ke PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebesar Rp. 1.442.580.287 dan Rp. 2.394.809.200 masing-masing per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut: (Estimasi)

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Beban imbalan kerja PT Martina BERTO Tbk - Perusahaan	3.468.111.676	6.305.657.593
Beban imbalan kerja PT Cedefindo - anak perusahaan	380.514.113	691.833.843
Jumlah	3.848.625.789	6.997.491.436

Beban imbalan pasca kerja yang dibebankan adalah masing-masing sebesar Rp 3.848.625.789 dan Rp 6.997.491.436 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

PT Martina BERTO Tbk - Perusahaan

Akrual atas biaya pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian yang dibentuk perusahaan per 30 Juni 2011 dihitung berdasarkan estimasi proporsional dari akrual per 31 Desember 2010, dimana .Akrual atas biaya pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian yang dibentuk perusahaan per 31 Desember 2010 dilakukan berdasarkan pada perhitungan aktuaris independen yang disiapkan oleh PT Dian Atha Tama, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penilaian

	Periode	
	1 Jan - 30 Juni	1 Jan - 31 Des 2010
Tingkat kematian	Mengikuti CSO-1980	Mengikuti CSO-1980
Tingkat kenaikan	7%	7%
Tingkat diskonto	8,5%	8,5%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

*) estimasi proposional dari perhitungan aktuaris 2010

PT Cedefindo - anak perusahaan

Sejak tanggal 3 Juli 1991, Anak Perusahaan menyelenggarakan program pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat sesuai dengan akta No. 10 Notaris Adlan Yulizar, S.H., mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.S-1557/MK.13/1991 tanggal 16 September 1991.

Kewajiban imbalan pasca kerja per tanggal 30 Juni 2011 didasarkan pada estimasi proporsional dari perhitungan aktuaris tahun 2010 dimana Kewajiban imbalan pasca kerja tanggal 31 Desember 2010 didasarkan pada penilaian aktuaris atas PT Cedefindo yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Comparasi dengan Laporan 31 Maret 2011)**

Penjelasan Pos-Pos Neraca

21. Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan (Lanjutan)

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penilaian

	Periode	
	1 Jan - 30 Juni	1 Jan- 31 Des 2010
Tingkat kematian	Mengikuti CSO - 1980	Mengikuti CSO - 1980
Tingkat kenaikan	7%	7%
Tingkat diskonto	8,5%	8,5%
Usia pensiun	55	55
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

*) estimasi proposional dari perhitungan aktuarial 2010

22. Goodwill

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Biaya perolehan	503.104.999	503.104.999
Akumulasi amortisasi	(411.786.492)	(411.786.492)
Jumlah tercatat	91.318.507	91.318.507

Beban amortisasi goodwill - bersih adalah masing-masing sebesar Rp 25.155.250 per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010.

23. Hak Minoritas

Akun ini merupakan hak minoritas atas aset bersih dan laba bersih anak perusahaan dengan

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
a. Hak minoritas atas PT Cedefindo	614.611	493.495
Jumlah	614.611	493.495

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
b. Hak minoritas atas PT Cedefindo	144.152	203.450
Jumlah	144.152	203.450

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Comparasi dengan Laporan 31 Maret'2011)**

Penjelasan Pos-Pos Neraca

24. Modal Saham

	Per 30 Juni 2011		
	Nilai Nominal Rp. 100 per saham		
	Jumlah Saham ditempatkan & disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal ditempatkan & disetor penuh
	(lembar)	(%)	(%)
PT Marthana Megahayu Inti	714.999.990	66,822428	71.499.999.000
PT Marthana Megahayu	5	0,000001	500
PT Bringin Wulanki Ayu	5	0,000001	500
Masyarakat	355.000.000	33,177570	35.500.000.000
Jumlah	1.070.000.000	100,000000	107.000.000.000

	Per 31 Desember 2010		
	Nilai Nominal Rp. 100 per saham		
	Jumlah Saham ditempatkan & disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal ditempatkan & disetor penuh
	(lembar)	(%)	(%)
PT Marthana Megahayu Inti	714.999.990	99,999998	71.499.999.000
PT Marthana Megahayu	5	0,000001	500
PT Bringin Wulanki Ayu	5	0,000001	500
Jumlah	715.000.000	100,000000	71.500.000.000

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dibuat dihadapan Notaris Fransiskus Yanto Widjaja, S.H. yang dituangkan dalam akta notaris No. 09 tanggal 27 September 2010 mengenai antara lain: perubahan nama Perusahaan menjadi PT Martina Berto Tbk., peningkatan modal dasar dari 200.000.000 saham dengan nilai Rp 500 per saham atau sebesar nominal Rp 100.000.000.000 menjadi 2.800.000.000 saham dengan nilai Rp 100 per saham atau sebesar nominal Rp 280.000.000.000. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-47300.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 6 Oktober 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0072510.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 6 Oktober 2010.

Berdasarkan pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dituangkan dalam akta notaris No. 38 tanggal 30 Juni 2010 dari Ahmad Ali Nurdin, S.H., notaris di Bekasi, Jawa Barat bahwa modal ditempatkan dan disetor penuh berubah menjadi Rp 71.500.000.000 yang terdiri atas 143.000.000 saham. Penambahan tersebut sudah disetor seluruhnya sebesar Rp 21.498.500.000 dan sudah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.19532 tanggal 2 Agustus 2010.

Berdasarkan akta notaris No. 6 tanggal 14 Maret 2005 dari Jhonni M. Sianturi S.H., notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan berjumlah 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebesar Rp 50.001.500.000 yang terdiri atas 100.003.000 lembar saham.

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
25. Dividen Tunai		
Pembagian dividen	-	30.600.917.388
Tidak ada pembagian Dividen untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2011		

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Penjelasan Pos-Pos Laba Rugi

26. Penjualan Bersih

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	257.394.766.335	226.134.905.292
Pihak ketiga	36.098.466.969	31.734.814.221
Jumlah Penjualan	293.493.233.304	257.869.719.513

87,70% dan 87,69% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk periode 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010 dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 35)

Rincian jumlah dari kelompok produk utama :

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Kosmetik	274.382.049.634	241.673.025.812
Jamu dan lainnya	19.111.183.670	16.196.693.700
Jumlah	293.493.233.304	257.869.719.513

Pelanggan yang memiliki transaksi melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai

PT SAI Indonesia	248.665.078.371	218.343.648.046
------------------	-----------------	-----------------

27. Beban Pokok Penjualan

a. Rincian beban pokok produksi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Bahan baku dan kemasan yang digunakan	115.762.217.168	91.172.176.729
Tenaga kerja langsung	9.004.443.434	5.711.277.642
Beban penyusutan (Catatan 10)	1.191.656.407	1.222.148.577
Beban pabrikasi	13.377.366.669	10.680.249.365
Jumlah biaya produksi	139.335.683.678	108.785.852.313
Persediaan barang dalam proses		-
Awal tahun (Catatan 6)	6.160.076.103	5.020.704.707
Akhir tahun (Catatan 6)	(6.190.890.911)	(3.665.520.388)
Beban pokok produksi	139.304.868.870	110.141.036.632
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	25.291.793.270	38.146.738.381
Pembelian	-	1.180.842.596
Akhir tahun	(27.239.906.625)	(28.983.574.524)
Barang Promosi dan Lain-lain	(2.243.727.089)	
Beban pokok penjualan	135.113.028.426	120.485.043.085

b. Tidak ada pembelian dari masing-masing pemasok selama periode Januari 2011 sampai dengan 30 Juni 2011 dan selama periode Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 yang mencapai 10% dari penjualan pada Perusahaan dan anak perusahaan.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Penjelasan Pos-Pos Laba Rugi	30 Juni 2011	30 Juni 2010
28. Beban Usaha		
Beban penjualan		
Iklan, pameran dan promosi	74.100.833.460	69.331.745.494
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	11.231.695.064	11.000.284.982
Royalti dan jasa manajemen	6.129.305.464	5.743.954.292
Sewa	2.894.376.803	1.611.428.267
Perjalanan dinas	1.490.823.397	1.165.271.313
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	2.220.953.887	1.230.051.682
Kantor	867.910.605	806.378.751
Profesional	167.782.860	1.039.142.069
Hubungan masyarakat	1.160.892.588	1.131.139.330
Pengembangan sumber daya manusia	58.855.347	190.316.000
Pemusnahan persediaan	9.892.718	32.271.879
Komunikasi	175.502.663	156.559.382
Asuransi	5.693.838	88.266.724
Perijinan dan pajak	86.459.710	71.610.094
Utilitas	166.535.650	143.773.174
Lain-lain	164.846.771	204.436.890
Jumlah Beban Penjualan	100.932.360.825	93.946.630.323
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	16.700.737.757	14.959.697.798
Imbalan pasca kerja (Catatan 21)	3.848.625.790	3.189.214.680
Kantor	977.129.554	1.010.914.876
Utilitas	989.385.146	922.004.024
Peralatan dan perlengkapan	714.091.140	614.931.239
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	1.334.766.187	980.604.160
Perijinan dan pajak	2.024.859.957	378.485.166
Komunikasi	927.910.797	795.456.488
Jasa profesional dan manajemen	268.415.317	429.577.419
Perjalanan dinas	754.846.404	789.817.296
Hubungan masyarakat	227.632.822	429.032.846
Penelitian Intern dan Ekstern	115.904.891	130.820.418
Pengembangan sumber daya manusia	230.335.557	201.807.438
Sewa peralatan kantor	235.389.270	254.249.100
Asuransi	220.166.314	92.330.231
Pengembangan skala produksi dan lab.	140.577.695	218.075.032
Amortisasi	1.458.781.175	-
Lain-lain	416.673.373	680.162.299
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	31.586.229.145	26.077.180.510
29. Beban Keuangan		
Beban bunga pinjaman bank	585.767.114	3.823.088.002
Beban bunga R/K over draft	970.633.569	-
Beban bunga lain-lain	95.870.997	26.130.040
Beban administrasi bank	192.351.239	-
Jumlah Beban Bunga dan Keuangan	1.844.622.919	3.849.218.042

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Penjelasan Pos-Pos Laba Rugi

30 Juni 2011 **30 Juni 2010**

30. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Pajak kini	7.140.890.295	2.017.609.134
Pajak tangguhan	(309.836.198)	1.887.605.693
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	6.831.054.097	3.905.214.827

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	30.754.190.422	15.729.581.819
Penghasilan dividen	-	5.493.864.660
Laba persediaan yang belum direalisasi	(87.826.785)	
Lain-lain	-	(25.155.250)
Laba sebelum pajak - anak perusahaan	(7.687.386.112)	(3.637.334.057)
Laba sebelum pajak - Perusahaan	22.978.977.525	17.560.957.172
Perbedaan temporer:		
Beban imbalan kerja (pencadangan)	3.468.111.676	2.778.231.627
Realisasi beban imbalan pasca kerja	(2.336.583.890)	(1.695.312.403)
Sub Jumlah	1.131.527.786	1.082.919.224
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal :		
Beban pajak	1.508.268.462	26.550.084
Beban penyusutan aset tetap kendaraan sedan	358.507.013	148.617.983
Beban representasi / jamuan	286.532.191	34.144.808
Pendapatan bunga yang terkena pajak final	(5.150.818.900)	(95.869.766)
Pendapatan dividen-final		(5.493.864.660)
Sub Jumlah	(2.997.511.234)	(5.380.421.551)
Laba Kena Pajak Perusahaan Sebelum Kompensasi Kerugian	21.112.994.077	13.263.454.845
Kompensasi Kerugian:		
Tahun pajak		
2006	-	(8.941.825.311)
Sumber data		
SKP	-	(8.941.825.311)
Jumlah kompensasi kerugian	-	(8.941.825.311)
Laba fiskal Perusahaan	21.112.994.077	4.321.629.534
Beban pajak - kini	5.278.248.519	1.080.407.383

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Penjelasan Pos-Pos Laba Rugi

30. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Perhitungan beban dan hutang (klaim) pajak kini adalah sebagai berikut :

Beban pajak - kini

Perusahaan	5.278.248.519	(1.080.407.384)
Anak perusahaan	1.862.641.776	(937.201.750)
Jumlah	7.140.890.295	(2.017.609.134)

Dikurangi pembayaran pajak dimuka

Pajak penghasilan:

Pasal 22	43.338.000	26.479.988
Pasal 23	20.376.141	13.218.660
Pasal 25	3.213.962.768	339.197.000
Jumlah	3.277.676.909	378.895.648

Klaim pajak (hutang pajak) kini - bersih

3.863.213.386	702.065.154
----------------------	--------------------

Rincian penambahan hutang pajak kini:

Perusahaan	5.278.248.518	702.065.154
Anak perusahaan	1.862.641.776	-
Jumlah	7.140.890.294	702.065.154

Rincian penambahan klaim pajak kini:

Perusahaan	-	76.228.582
Anak perusahaan	-	645.433.082
Jumlah	-	721.661.664

Klaim pajak (hutang pajak) kini - bersih

7.140.890.294	721.661.664
----------------------	--------------------

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Aset (kewajiban) pajak tangguhan :

Realisasi imbalan kerja	(9.070.433.084)	(8.409.976.921)
Cadangan imbalan kerja	15.563.180.655	14.601.024.208
Penyusutan aset tetap	184.854.686	176.718.773

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

6.677.602.258	6.367.766.060
----------------------	----------------------

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Berdasarkan undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Penjelasan Pos-Pos Laba Rugi

30. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2011	31 Desember'2010
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	30.754.190.422	15.729.581.819
Penghasilan dividen	-	5.493.864.660
Laba persediaan yang belum direalisasi	806.881.993	-
Lain-lain	-	(25.155.250)
Laba sebelum pajak anak perusahaan	-	(3.637.334.057)
Laba sebelum pajak perusahaan	<u>31.561.072.415</u>	<u>17.560.957.172</u>
Pengaruh pajak atas (beban) penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:	(2.997.511.234)	(5.380.421.551)
Laba Kena Pajak Perusahaan	<u>28.563.561.181</u>	<u>12.180.535.621</u>
	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Tarif pajak yang berlaku:		
25% X Rp. 28.563.561.181 tahun 2011	7.140.890.295	3.045.133.905
Jumlah	<u>7.140.890.295</u>	<u>3.045.133.905</u>
Beban Pajak - Perusahaan	5.278.248.519	3.045.133.905
Beban Pajak - Anak Perusahaan	1.862.641.776	860.081.921
Jumlah Beban Pajak	<u>7.140.890.296</u>	<u>3.905.215.827</u>

31. Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih dibagi jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebagai berikut :

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Laba bersih untuk	23.922.992.173	11.824.277.389
Jumlah lembar saham	1.070.000.000	100.003.000
Laba bersih per saham	22	118

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba bersih per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan saham.

Pada tanggal neraca, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan:
 PT Cantika Puspa Pesona
 PT Creative Style
 PT Nandimar Ayudhita
 PT SAI Indonesia
 PT Kreasi Boga Primatama
 PT Martha Beauty Gallery
 PT Maraba Prahati Ayu
 PT Marthana Megahayu Inti
 PT Sariayu Bersama
- b. PT Marthana Megahayu Inti adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain :

- a. 87,05%, dan 87,69% dari jumlah penjualan lokal masing-masing per 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010 merupakan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 22,09% dan 36,94% masing-masing dari jumlah aset pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010

Rincian penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut :

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
PT SAI Indonesia	248.665.078.371	218.343.648.046
PT Cantika Puspa Pesona	639.226.886	362.897.544
PT Martha Beauty Gallery	329.245.568	76.025.282
PT Sariayu Bersama	7.761.215.510	7.352.334.420
Jumlah penjualan kepada pihak hubungan istimewa	<u>257.394.766.335</u>	<u>226.134.905.292</u>
Jumlah penjualan - bersih	293.493.233.304	257.869.719.513
Persentase penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	87,70%	87,69%

- b. Perusahaan juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 5.

33. Informasi Segmen

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen", informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan di dalam mengalokasikan sumber daya.

a. Segmen Usaha

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Kosmetika
2. Jamu
3. Lainnya

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	30 Juni 2011				
	Kosmetika	Jamu dan lainnya	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan					
Penjualan eksternal	274.382.049.634	19.111.183.670	293.493.233.304	-	293.493.233.304
Penjualan antar segmen	28.059.637.612	3.129.759.295	31.189.396.907	(31.189.396.907)	31.189.396.907
Jumlah pendapatan	<u>302.441.687.246</u>	<u>22.240.942.965</u>	<u>324.682.630.211</u>	<u>(31.189.396.907)</u>	<u>293.493.233.304</u>

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

33. Informasi Segmen (Lanjutan)

	30 Juni 2010				Konsolidasi
	Kosmetika	Jamu dan lainnya	Jumlah	Eliminasi	
Pendapatan					
Penjualan eksternal	250.663.761.931	7.205.957.582	257.869.719.513	-	257.869.719.513
Penjualan antar segmen	24.043.031.308	319.122.538	24.362.153.846	(24.362.153.846)	-
Jumlah pendapatan	274.706.793.239	7.525.080.120	282.231.873.359	(24.362.153.846)	257.869.719.513

b. Segmen Geografis

Penjualan bersih berdasarkan pasar

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari keseluruhan penjualan bersih Perusahaan dan anak perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Dalam Negeri	290.243.638.133	253.337.080.277
Luar Negeri	3.249.595.171	4.532.639.236
Jumlah	<u>293.493.233.304</u>	<u>257.869.719.513</u>

34. Perjanjian-Perjanjian Penting dan Ikatan

a. Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

a. 1. Perusahaan dengan PT Cedefindo ("Cedefindo"- Anak Perusahaan)

Perjanjian Kerjasama Produksi dan Pengalihan Produksi Produk

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama Produksi dimana PT Martina Berto Tbk menyerahkan proses pembuatan Produk Kosmetik, "Sari Ayu, Belia, Hair Care Sari Ayu, Caring Colour, Cempaka dan Mirabella." Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2011. Ruang lingkup dan tujuan kerjasama adalah :

- 1) PT Martina Berto Tbk menyerahkan proses pembuatan produksi kepada dan PT Cedefindo menerima penyerahan tersebut untuk memproduksi Produk yang akan ditentukan secara tersendiri dalam suatu kesempatan yang merupakan satu kesatuan dengan Perjanjian ini.
- 2) Pengalihan Produksi tersebut di atas dapat meliputi pekerjaan berdiri sendiri atau bergabung sesuai kebutuhan sebagai berikut :
 - a. Formula Produk
 - b. Penyediaan bahan baku dan bahan kemas untuk Produk
 - c. Proses Produksi di Pabrik PT Cedefindo
 - d. Pengemasan Produk
 - e. Quality control terhadap bahan baku/bahan kemas, proses produksi dan hasil akhir Produk jadi sesuai dengan petunjuk/persyaratan yang ditetapkan oleh PT Martina Berto Tbk
 - f. Pengiriman produk jadi ke gudang milik PT Martina BertoTbk
 - g. Hal-hal lain yang terkait dengan Produk

a. 2. Perusahaan dengan PT SAI Indonesia ("SAI")

Perjanjian Distribusi

Pada tanggal 2 Januari 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan SAI, dimana SAI ditempatkan sebagai distributor produk-produk kosmetika dan jamu seperti Sari Ayu Martha Tilaar, Sari Ayu Martha Tilaar Hair Care, Biokos Martha Tilaar, Caring Colours Martha Tilaar, Professional Artist Cosmetics (PAC) Martha Tilaar, Dewi Sri Spa Martha Tilaar, Cempaka Cosmetics, Mirabella Cosmetics dan Dermacos. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun sejak tanggal 2 Januari 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2008. Perjanjian tersebut diperpanjang dengan addendum tertanggal 22 Desember 2008 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2009. Dan perjanjian tersebut diperpanjang kembali dengan perjanjian No. 06/P.Distr/MB-SAI/XII/2009 dengan jangka waktu dari tanggal 31 Desember 2009 sampai dengan 1 Januari 2020.

Pada tanggal 8 Januari 2008, Perusahaan mengadakan addendum perjanjian distribusi dengan PT SAI Indonesia dimana addendum ini berisi perubahan nama dari PT Sari Ayu Indonesia menjadi PT SAI Indonesia.

a. 3. Perusahaan dengan Ibu DR. Martha Tilaar

Perjanjian lisensi dengan Ibu DR. Martha Tilaar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan addendum perjanjian lisensi tanggal 25 April 2005 yaitu antara Ibu DR. Martha Tilaar dengan Perusahaan dimana sebelumnya Ibu DR. Martha Tilaar mengadakan perjanjian dengan PT Tiara Permata Sari (TPS). Addendum ini dilaksanakan karena pada tanggal 3 Januari 2005, TPS bergabung dengan Perusahaan (penerima lisensi) berdasarkan Akta Penggabungan No. 1, dari Kasir, S.H., notaris di Jakarta. Penggabungan ini telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah memperoleh Pengesahan/Penerima Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. C.0917 HT.01.04.TH.2005 tertanggal 5 April 2005, yang telah dimuat dalam Berita Negara RI No.38 tanggal 13 Mei 2005, Tambahan Berita Negara No. 421 tahun 2005.

Karena hal tersebut di atas maka penerima lisensi yang semula TPS beralih kepada PT Martina BERTO Tbk Tbk ("Martina Berto Tbk" - Perusahaan), serta segala hak dan kewajiban penerima lisensi dalam perjanjian menjadi hak dan kewajiban Perusahaan.

Perjanjian royalti di atas mengalami perubahan lagi dengan terbitnya perjanjian tanggal 1 Januari 2010 (belum dinotariatkan) yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 dan berakhir pada tanggal 1 Januari 2028 dengan rincian sebagai berikut :

1. Perjanjian pemakaian merek dagang dan hak cipta "Martha Tilaar"

Perjanjian royalti antara Perusahaan dengan Ibu DR. Martha Tilaar untuk penggunaan merek, nama dan logo Martha Tilaar (untuk produk dengan merek : Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colour, DSS, Belia, Solusi dan Jamu Garden serta merek-merek yang akan dikembangkan di kemudian hari) dengan tarif royalti sebesar 0,367% dari penjualan bersih.

2. Perjanjian pemakaian merek dagang dan hak cipta "Sari Ayu"

Perjanjian royalti antara Perusahaan dengan Ibu DR. Martha Tilaar dan Ibu Ratna Handana, S.H., untuk penggunaan merek Sariayu, PAC, Biokos, Caring Colours, DSS, Belia, Solusi dan Jamu Garden serta merek-merek yang akan dikembangkan di kemudian hari dengan proporsi 51% milik Ibu DR. Martha Tilaar dan 49% milik Ratna Handana, S.H. dengan tarif royalti sebesar 1,633% dari penjualan bersih.

34. Perjanjian-Perjanjian Penting dan Ikatan (*Lanjutan*)

b. Dengan Pihak ketiga

b. 1. Perusahaan dengan pihak ketiga

b.1.1. Perusahaan dengan PT Rudy Hadisuwarno ("Rudy")

Royalti

Pada tanggal 2 Januari 2004, PT Sembada Kharisma Tama (pemberi lisensi atas produk dengan merek "Rudy Hadisuwarno") mengadakan Perjanjian Lisensi dengan PT Warna Ungu Multisinar ("WUM" - anak perusahaan) yang bergabung dengan Cedefindo pada tahun 2005, dimana WUM adalah penerima lisensi. Perjanjian lisenensi diatas telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir adalah addendum Perjanjian Lisensi antara Perusahaan dengan PT Rudy Hadisuwarno tertanggal 24 Maret 2009. Addendum ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2013.

b.1.2. Perusahaan dengan PT Orix Indonesia Finance

Perjanjian sewa

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan hak opsi untuk kendaraan bermotor dengan PT Orix Indonesia Finance:

1. Nomor L08J-051290 berakhir sampai dengan tahun 2011.
2. Nomor L11J01284A berakhir sampai dengan tahun 2014.
3. Nomor L11J01359A berakhir sampai dengan tahun 2014.
4. Nomor L11J01360A berakhir sampai dengan tahun 2014.
5. Nomor L11J01344A berakhir sampai dengan tahun 2014.
6. Nomor L11J01440A berakhir sampai dengan tahun 2014.
7. Nomor L11J01451A berakhir sampai dengan tahun 2014.
8. Nomor L11J01763A berakhir sampai dengan tahun 2014.

Pada tanggal 16 April 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan tanpa hak opsi untuk peralatan (*operating lease agreement*) dengan PT Orix Indonesia Finance sesuai dengan nomor EM0803J0046 dimana barang-barang sewa tersebut berupa 60 unit PC D

b.1.3. Perusahaan dengan PT Duta Wisata Loka

Perjanjian sewa menyewa

Pada tanggal 22 Juni 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa-menyewa 1 unit toko Mega Mall Pluit dengan Perjanjian Sewa No.063/LOO/SPEC/MMP/VI/07. Atas sewa toko tersebut Perusahaan harus membayar sebesar US \$ 127.128 untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal awal sewa.

b.1.4. Perusahaan dengan PT Summarecon Agung Tbk

Perjanjian sewa menyewa

Pada tanggal 26 Mei 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa-menyewa ruangan di Mall Kelapa Gading dengan Perjanjian Sewa No.043 jo 042 jo 0006 jo 0083 (EXT)/Gr.FI/MKG-PSM/V/08. Atas sewa ruangan tersebut, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar sebesar US \$ 515.053,44 untuk jangka waktu 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal 1 Juni 2008 hingga 31 Mei 2013.

b.1.5. Perusahaan dengan PT Primayasa Purisakti

Perjanjian jasa penempatan

Pada tanggal 1 Agustus 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama tentang jasa penjagaan dan pengamanan no.010809/erho-Legal/VIII/2009 dengan PT Primayasa Purisakti dan perusahaan afiliasi PT Wira Sandi. Perjanjian tersebut berlaku sejak 1 Agustus 2009 sampai dengan 31 Juli 2010. Perjanjian ini diperpanjang pada tanggal 1 Agustus 2010 yang berlaku sejak tanggal 1 Agustus 2010 sampai dengan 31 Juli 2011.

b.1.6. Perusahaan dengan PT Essaroma Indonesia

Perjanjian kerjasama

Pada tanggal 27 Juli 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama operasi "KSO" No. 003/MB-EI/KSO/VII/09 dengan PT Essaroma Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku sejak 1 Agustus 2009 sampai dengan 31 Juli 2010. Perjanjian ini diperpanjang pada tanggal 2 Agustus 2010 yang berlaku sejak tanggal 2 Agustus 2010 dan berakhir tanggal 1 Januari 2011 yang sudah diaddendum tanggal 3 Desember 2010 dengan masa berlaku dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal 1 Januari 2012

34. Perjanjian-Perjanjian Penting dan Ikatan (*Lanjutan*)

b.1.7. Perusahaan dengan PT Profesional Mandiri Utama

Perjanjian kerjasama

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pengelolaan toko dengan PT Profesional Mandiri Utama dimana PT Martina Berto akan menyerahkan pengelolaan operasional toko meliputi membuka/menutup toko, penjualan produk, pengontrolan stok, kebersihan dan keindahan toko, kegiatan promosi dan perlengkapan promosi, membuat/mengirimkan laporan, bertanggung jawab atas penyeteroran dan keutuhan uang hasil penjualan, dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan petty cash di toko. Untuk periode 2009 perjanjian dibuat tanggal 1 Januari 2009 yang berlaku sampai dengan 30 Juni 2009 dan diperpanjang kembali tanggal 1 Juli 2009 sampai dengan 31 Desember 2009. Periode 2010 perjanjian dibuat 1 Januari 2010 sampai dengan 30 Juni 2010 dan diperpanjang kembali pada tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan 31 Desember 2010. Perjanjian tersebut diperpanjang setiap enam bulan. Perpanjangan terakhir adalah untuk periode 1 Juli 2011 sampai dengan 31 Desember 2011

b.2.1. Perjanjian Penempatan Jasa Tenaga Kerja (dengan PT Kreasiboga Primatama)

Pada tanggal 28 Desember 2009, Perusahaan mengadakan kerjasama jasa penempatan tenaga kerja dengan PT Kreasiboga Primatama, dimana Perusahaan akan memakai jasa PT Kreasiboga Primatama untuk menempatkan beberapa tenaga kerja dalam bidang jasa produksi, pengemasan, staf administrasi dan umum di PT Martina Berto. Kontrak kerjasama ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010. Perjanjian kerjasama ini diperpanjang tanggal 13 Desember 2010 dan berlaku dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011

Atas jasa tersebut, PT Martina Berto Tbk harus membayar biaya jasa penempatan tersebut sebesar 10% dari jumlah tagihan biaya produksi dan lembur tenaga kerja yang ditempatkan.

b. 2. Anak Perusahaan dengan pihak ketiga

b.2.1. Perjanjian Penempatan Jasa Tenaga Kerja (dengan PT Kreasiboga Primatama)

Pada tanggal 28 Desember 2009, Anak Perusahaan mengadakan kerjasama jasa penempatan tenaga kerja dengan PT Kreasiboga Primatama, dimana Anak Perusahaan akan memakai jasa PT Kreasiboga Primatama untuk menempatkan beberapa tenaga kerja dalam bidang jasa produksi, pengemasan, staf administrasi dan umum di PT Cedefindo. Kontrak kerjasama ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010. Perjanjian kerjasama ini diperpanjang tanggal 13 Desember 2010 dan berlaku 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2012

Atas jasa tersebut, PT Cedefindo harus membayar biaya jasa penempatan tersebut sebesar 10% dari jumlah tagihan biaya produksi dan lembur tenaga kerja yang ditempatkan.

b.2.2. Perjanjian Penempatan Jasa Tenaga Kerja (dengan PT Deltavista Nusantara)

Pada tanggal 11 Maret 2010, Anak Perusahaan mengadakan kerjasama jasa penempatan tenaga kerja dengan PT Deltavista Nusantara, dimana Anak Perusahaan akan memakai jasa PT Deltavista Nusantara untuk menempatkan beberapa orang tenaga kerja operasional di PT Cedefindo. Kontrak kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 11 Maret 2010 sampai dengan tanggal 10 Maret 2011. Perjanjian kerjasama ini diperpanjang tanggal 3 Maret 2011 dan berlaku 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 11 Maret 2011 sampai dengan tanggal 10 Maret 2012

Atas jasa tersebut, PT Cedefindo harus membayar biaya jasa penempatan tersebut sebesar 10% dari jumlah tagihan biaya produksi dan lembur tenaga kerja yang ditempatkan.

b.2.3. Perjanjian Penempatan Jasa Tenaga Kerja (dengan PT Prima Soeaka Buana)

Pada tanggal 11 Maret 2009, Anak Perusahaan mengadakan kerjasama jasa penempatan tenaga kerja dengan PT Prima Soeaka Buana, dimana Anak Perusahaan akan memakai jasa PT Prima Soeaka Buana untuk menempatkan beberapa anggota satpam di PT Cedefindo. Kontrak kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 30 September 2011.

Atas jasa tersebut, PT Cedefindo harus membayar biaya jasa penempatan tersebut sebesar 10% dari jumlah tagihan biaya produksi dan lembur tenaga kerja yang ditempatkan.

35. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan anak perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk pengembangan usaha Perusahaan dan anak perusahaan serta dapat mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Kebijakan manajemen risiko keuangan yang di jalankan oleh Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut :

Risiko nilai tukar mata uang asing

Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan dan anak perusahaan timbul terutama dari volatilitas nilai tukar mata uang asing. Sebagian besar transaksi Perusahaan dan anak perusahaan dilakukan dalam mata uang rupiah. Kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah melakukan penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama.

**PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010**

35. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko tingkat bunga

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan anak perusahaan timbul terutama dari pinjaman yang diperoleh dari bank. Kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah memperoleh pinjaman bank dengan kombinasi tingkat bunga tetap dan mengambang (*floating rate*). Tujuan kombinasi tingkat bunga tetap dengan tingkat bunga mengambang dilakukan untuk mengurangi dampak atas perubahan suku bunga.

Risiko Likuiditas

Eksposur risiko likuiditas Perusahaan dan anak perusahaan timbul terutama dari persyaratan pendanaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kegiatan usaha. Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup dan melakukan kebijakan penagihan hasil penjualan.

Risiko Kredit

Eksposur risiko kredit perusahaan terutama dalam mengelola penagihan piutang. Perusahaan dan anak perusahaan melakukan monitoring kolektibilitas piutang sehingga dapat diterima penagihannya tepat waktu. Selama ini seluruh piutang Perusahaan dan anak perusahaan dapat ditagih.

36. Aset dan Kewajiban Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Aset</u>		
Bank dalam Mata Uang Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Panin Tbk	6.340,75	178.318
Bank Standard Chartered	13.914,48	13.919
Jumlah Bank dalam Mata Uang Dolar Amerika Serikat	<u>20.255,23</u>	<u>192.237,00</u>
Jumlah aset dalam mata uang Dollar Amerika Serikat	20.255,23	192.237,00
<u>Kewajiban</u>		
Hutang Usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Dollar Amerika Serikat	Nihil	Nihil
Pihak ketiga		
Dollar Amerika Serikat	2.256.645	1.380.865
Euro	77.588	7.286
Yen	18.379.707	9.536.100
Jumlah Bank dalam Mata Uang Dolar Amerika Serikat, Euro dan Yen	<u>20.713.940</u>	<u>10.924.251</u>
Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing ekuivalen dengan Rupiah :		
	30 Juni 2011	31 Desember 2010
<u>Aset</u>		
Bank dalam Mata Uang Dollar Amerika Serikat ekuivalen dengan Rupiah		
PT Bank Panin Tbk	54.511.466	1.603.259.475
Bank Standard Chartered	119.622.782	125.148.066
Jumlah Bank dalam Mata Uang Dolar Amerika Serikat ekuivalen dengan Rupiah	<u>174.134.248</u>	<u>1.728.407.541</u>
<u>Kewajiban</u>		
Hutang Usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Dollar Amerika Serikat ekuivalen dengan Rupiah	Nihil	Nihil
Pihak ketiga		
Dollar Amerika Serikat ekuivalen dengan Rupiah	20.759.026.507	12.415.360.452
Euro ekuivalen dengan Rupiah	1.057.158.911	87.105.733
Yen ekuivalen dengan Rupiah	2.188.252.647	1.051.691.649
Jumlah kewajiban dalam mata uang asing ekuivalen dengan Rupiah	<u>24.004.438.065</u>	<u>13.554.157.834</u>
Kewajiban - bersih	<u>23.830.303.817</u>	

PT MARTINA BERTO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

37. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

PT Martina BERTO Tbk ("Perusahaan")

Peristiwa penting yang terjadi setelah tanggal neraca sampai dengan penerbitan laporan ini sebagai berikut:

Pada tanggal 22 Juli 2011 Perusahaan membagikan Dividen secara tunai kepada para pemegang saham perseroan berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 31 Mei 2011 sebagaimana diuraikan dalam Surat Keterangan No. 18/CN Not/V/2011 tanggal 31 Mei 2011 yang dikeluarkan oleh Fransiskus Yanto Widjaja, SH. Notaris di Jakarta. Jumlah dividen yang dibagikan adalah sebesar Rp. 10.700.000.000 untuk 1.070.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 12 Januari 2011 Perusahaan menerima hasil penjualan bersih saham perdana sebesar Rp 262.700.000.000 yang terdiri dari modal saham 355.000.000 saham dengan nilai per lembar saham Rp 100 sebesar Rp 35.500.000.000 dan Rp 227.200.000.000 merupakan agio saham dari 355.000.000 saham dengan nilai per saham Rp 640. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan ini perusahaan sudah mempergunakan hasil penjualan saham perdana tersebut untuk biaya-biaya sebagai berikut :

	<u>(Dalam Rupiah)</u>
Bank dan Deposito Berjangka	194.391.160.000
Pelunasan Hutang Bank	54.000.000.000
Pengembangan Martha Tilaar Shop (MTS)	1.608.840.000
Jumlah setelah dikurangi biaya penawaran umum	<u>250.000.000.000</u>

Investasi di Eastern Beautypelago Pte. Ltd

Pada tanggal 6 April 2011 Perusahaan telah menandatangani Akte Pendirian dari Eastern Beautypelago Pte. Ltd yang merupakan Joint Venture antara Perusahaan dan Mr. Alfred Fahringer, warga negara Austri , yang berdomisili di Singapura. Eastern Beautypelago Pte. Ltd merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Singapura dan berkedudukan di Singapura.

PT Cedefindo ("Anak Perusahaan")

Berdasarkan keputusan sidang pengadilan pajak tanggal 28 Januari 2011, pihak pajak menerbitkan draft keputusan Pengadilan Pajak No. 289000/PP/M.XVII/16/2011, menyatakan mengabulkan seluruh permohonan banding terhadap keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor: KEP-01/WPJ.22/BD.06/2010 tanggal 5 Januari 2010 tentang keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Penyerahan BKP dan atau JKP Masa Pajak Januari sampai dengan Desember 2007 No. 00066/207107431/09 tanggal 20 Maret 2009 atas nama anak perusahaan draft hasil keputusan tersebut menyatakan jumlah PPN yang masih harus dibayar adalah Nihil.

38. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Revisi (PSAK dan ISAK)

a. Standar revisi yang berlaku efektif pada periode berjalan :

Mulai 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan beberapa PSAK berikut:

- PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Pada awal penerapan PSAK ini, tidak mempunyai pengaruh signifikan pada laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk pengungkapan tambahan, terutama untuk instrumen keuangan.

b. Standar revisi ini telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif

Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi
- PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

38. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Revisi (PSAK dan ISAK) - *Lanjutan*

c. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut ini telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif
ISAK berikut ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- ISAK 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

39. Persetujuan Untuk Menerbitkan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 1 sampai dengan 38 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Juli 2011



PT. MARTINA
BERTO *Tbk.*
MARTHA TILAAAR GROUP

LOCAL WISDOM, GO GLOBAL



www.martinaberto.co.id